

RINGKASAN

MANAJEMEN MUTU PENGUPASAN KOPI ROBUSTA (*Coffea canephora*) DI PTPN XII KEBUN RENTENG PABRIK RAYAP KABUPATEN JEMBER, Selvina Tri Lestari, D41192341, Tahun 2023, 46 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Wenny Dhamayanthi, SE., M.Si (Dosen Pembimbing Magang).

Kegiatan magang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana terapan pertanian (S.Tr.P) di Program Studi Manajemen Agroindustri Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menambah keterampilan, keahlian, dan pengalaman dalam dunia kerja pada industri/perusahaan. Adapun pemilihan lokasi magang yaitu di PTPN XII Kebun Renteng Pabrik Rayap yang beralamat di Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada tanggal 01 Agustus 2022 – 31 Desember 2022.

PTPN XII Kebun Renteng Pabrik Rayap melakukan penerapan manajemen mutu pada setiap tahapan proses pengolahan kopi robusta, salah satunya pada proses pengupasannya. Manajemen mutu pengupasan kopi robusta dilakukan untuk menjaga kualitas mutu yang dihasilkan agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Penerapan manajemen mutu yang dilakukan oleh perusahaan meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, hingga *controlling*. Pada proses pengupasan kopi robusta, perusahaan menerapkan manajemen mutu mulai dari penerimaan bahan baku dari kebun hingga pengontrolan terhadap hasil pengupasan. Proses pengupasan ini merupakan titik kritis pada pengolahan kopi robusta karena akan berdampak pada *green bean* yang dihasilkan.

Hasil analisa menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kecacatan pada proses pengupasan kopi robusta adalah pengaturan kerapatan mesin *vis pulper* yang tidak menyesuaikan rata – rata ukuran kopi glondong, kondisi buah

kopi yang terserang hama bubuk sehingga mudah pecah saat dilakukan pengupasan, dan kurang telitinya pegawai dalam melakukan proses produksi. Faktor kecacatan ini dapat diminimalisir dengan adanya penerapan manajemen mutu yang maksimal. Penerapan manajemen mutu dimulai dari perencanaan proses pengupasan harus dilakukan secara mendetail, pembagian tugas dan kewajiban yang sesuai, penerapan perencanaan dengan maksimal, serta pengawasan terhadap proses pengupasan kopi robusta dengan hati – hati.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D – IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)